

ABSTRAK *ash*

Daerah Daerah Aliran Sungai Cikapundung secara astronomis terletak antara $107^{\circ}32'17''$ BT- $107^{\circ}39'23''$ BT dan $6^{\circ}50'33''$ LS- $6^{\circ}52'58''$ LS. Secara administrasi terletak di Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat. Pada saat ini daerah penelitian telah berkembang menjadi daerah pariwisata dan rencana pembangunan Bandung Raya. Konsekuensinya adalah tumbuhnya pemukiman pada daerah yang seharusnya menjadi daerah resapan air. Tekanan penduduk terhadap lahan yang melampaui batas toleransi akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Khususnya dalam suatu Daerah aliran sungai, sehingga akan berakibat tanah longsor dan lebih banyak muatan sedimen yang akan terangkut oleh aliran sungai.

Penelitian ini bertujuan menghitung hasil sedimen dengan metode MUSLE dan menguji model tersebut. Cara penelitiannya dengan mengambil data di lapangan. Hasil yang diperoleh dari lapangan kemudian dibandingkan dengan hasil dari model MUSLE. Analisa statistik yang dipergunakan untuk membandingkan ke 2 hasil tersebut adalah distribusi student "t".

Signifikansi yang diambil adalah 95% Hasil analisis statistik dari kedua metode tersebut adalah: 1. hasil sediemen observasi dengan hasil sedimen model MUSLE 1 dengan jumlah data 20 derajat kebebasan 19 menunjukkan koefisien korelasi untuk masing-masing daerah penelitian adalah Sub DAS Cikapundung-Gandok = 0,874, t hitung = -0,18, Sub DAS Cigulung-Maribaya 0,70 t hitung = -1,16 dan Sub DAS Cikapundung-Maribaya = 0,760 t hitung = 0,36 dan t tabel 2,093. 2. Hasil Sediemen Observasi dengan hasil sediemen model MUSLE 2 dengan jumlah data 20 derajat kebebasan 19 koefisien korelasi untuk masing-masing daerah penelitian adalah Sub DAS Cikapundung-Gandok = 0,917, t hitung = 0,81 Sub DAS Cigulung-Maribaya = 0,790, t hitung = -0,95,

Sub DAS Cikapundung-Maribaya = 0,962, t hitung = 0,75
sedangkan t tabel = 2,093. 3. Hasil sedimen observasi
dengan hasil sedienn model MUSLE 3 dengan jumlah data 20
dan derajat kebebasan 19, koefisien korelasi masing-
masing sub DAS adalah Sub DAS Cikapundung-Gandok = 0,920
 t hitung = -0,03, Sub DAS Cigulung-Maribaya 0,99 dan
 t hitung = 0,970, Sub DAS Cikapundung-Maribaya = 0,802
dan t hitung = 1,14.

Dari hasil analisa tersebut bisa dikatakan bahwa
model MUSLE bisa dipergunakan untuk memperkirakan
besarnya hasil sedimen untuk setiap kejadian hujan pada
DAS Cikapundung.